

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Percaya Diri

Percaya diri merupakan sikap yang penting untuk dimiliki oleh seorang individu. Rasa percaya diri merupakan modal dasar seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Dariyo (2007:206) mengemukakan bahwa Orang yang percaya diri biasanya memiliki sikap inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, selalu berpikiran positif serta menyadari kelemahan dan kelebihan yang dimiliki dalam hidupnya. Memiliki sifat percaya diri sangat penting bagi seseorang, karena dengan hal itu mereka akan mampu mengambil tindakan yang sesuai dan tepat terhadap suatu masalah yang dihadapi. Rasa percaya diri juga dijelaskan dalam agama islam yaitu terdapat pada alqur'an dalam beberapa ayat yang menyebutkan bahwa pentingnya konsep percaya diri diantaranya:

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُوا وَلَا تَهِنُوا وَلَا

*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)*

Pada surat Ali Imran ayat 139 menjelaskan bahwa sebagai manusia janganlah sampai mempunyai mental yang lemah, bersikaplah dengan percaya diri karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi.

Rasa percaya diri sangat berkaitan dengan psikologis seseorang yang dimana dapat mempengaruhi aktivitas dalam kegiatan sehari-hari. Aunurrahman (2011:184) mengemukakan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran hal ini guna meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa.

Goel dan Aggarwal (2012) vol 2 menyatakan bahwa:

*“Self confidence is essentially an attitude which allows us to have a positive and realistic perception of ourselves and our abilities”.*

Goel dan Aggarwal (2012) vol 2 menyatakan bahwa pada dasarnya sikap percaya diri adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk memiliki persepsi positif dan realistis pada diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Rasa percaya diri biasanya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat secara langsung di dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Sikap percaya diri sangat penting untuk siswa, karena dengan begitu peserta didik tidak akan bergantung kepada orang lain dan dapat menyelesaikan semua tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Rasa percaya diri seseorang dapat tumbuh dengan baik apabila mendapatkan pengakuan dari lingkungannya. Dalam proses pembelajaran bentuk rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa biasanya dengan unjuk prestasi yang dapat diakui oleh guru atau teman sejawatnya. Siswa

semakin sering berhasil dalam menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum dan selanjutnya rasa percaya diri siswa akan semakin kuat, namun ketika kegagalan terjadi dalam menyelesaikan tugas yang terjadi berulang kali maka dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri siswa sangat kuat, maka diduga dapat menyebabkan siswa akan menjadi takut untuk belajar.

Peran guru dalam hal ini sangat penting, seperti yang dikatakan Dimiyati dan Mudjiono (2010:245) bahwa guru harus mendorong keberanian terus menerus, memberikan bermacam-macam penguat, dan memberikan pengakuan dan kepercayaan bila siswa telah berhasil. Dengan begitu siswa tidak akan mudah menyerah dan berusaha untuk mencoba lagi sampai berhasil dengan kepercayaan diri yang dimilikinya.

Dariyo (2007:206) mengemukakan bahwa orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, apatis, dan cenderung apriori. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik dilingkungan rumah tangga maupun lingkungan sekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pendidikan secara tepat terhadap anak. Mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cara mencemooh dan mencela, karena dapat membuat rasa percaya diri seseorang rendah dan mempengaruhi sikap lainnya seseorang.

Sikap percaya diri dalam diri siswa sangat perlu ditumbuhkan dalam karakter siswa melalui proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang menekankan sikap percaya diri, maka secara tidak langsung akan menumbuhkan sikap percaya diri pada diri siswa, misalkan saja siswa sudah tidak malu lagi untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas selain itu siswa juga memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

Klara dan Lina (2012:16) mengemukakan orang yang percaya diri memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tidak terlalu tergantung dengan orang lain

Sosok percaya diri sangat erat kaitannya dengan sikap tidak terlalu bergantung dengan orang lain. Orang yang bergantung dengan orang lain merupakan orang yang tidak mampu mengambil inisiatif untuk menentukan yang terbaik bagi dirinya sendiri.

b. Tidak mempunyai rasa takut dan khawatir

Sikap khawatir dan takut adalah pikiran negatif yang timbul karena kita tidak yakin pada kemampuan diri. Sikap khawatir dan takut muncul akibat kebiasaan-kebiasaan mengembangkan sikap dan asumsi-asumsi negatif terhadap diri sendiri.

c. Selalu berinteraksi dengan baik

Untuk menjadi pribadi yang percaya diri seutuhnya, seseorang tidak bisa lepas dari interaksi. Seorang akan membangun cara berkomunikasi yang baik sehingga bisa diterima oleh orang lain.

Dengan berkomunikasi, berarti memberi ruang lain di luar dirinya untuk orang lain. Orang lain dianggap sebagai bagian dari dirinya, sehingga keduanya bisa menjalin relasi dan komunikasi yang baik.

d. Selalu bersikap tegas

Sifat ketegasan berawal dari pembentukan mental yang kuat. Seseorang yang mempunyai mental yang kuat cenderung memegang prinsip hidupnya. Orang yang percaya diri akan menganggap bahwa ketegasan adalah bukti bahwa ketegasan adalah bukti bahwa dirinya memiliki satu pegangan dan landasan kepercayaan yang kuat, serta dengan ketegasan, ia mampu memutuskan suatu persoalan.

e. Dapat mengendalikan diri

Sosok percaya diri sangat erat kaitannya dengan konsep mengendalikan diri. Seseorang akan selalu berpegang teguh pada prinsip dan kondisi emosional yang stabil, karena rasa percaya diri tanpa adanya pengendalian diri akan berubah kepada kepercayaan diri yang berlebihan.

f. Memiliki Kreatifitas

Orang yang percaya diri akan selalu berfikir bahwa kreatif tidak selalu identik dengan menemukan hal yang baru, tetapi selalu melihat sesuatu dengan cara berbeda dan baru, yang biasanya tidak dilihat oleh orang lain.

g. Memiliki sifat yang dewasa

Sosok orang dewasa adalah selalu ingin hidup yang terbaik bagi dirinya yaitu selalu berbuat baik dan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan ketujuh ciri sikap percaya diri di atas dapat diartikan siswa dalam pembelajaran tidak terlalu tergantung dengan orang lain karena telah memiliki suatu keyakinan yang besar pada dirinya, sehingga tidak memiliki rasa takut dan khawatir untuk mengambil tindakan baik pada saat evaluasi maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran siswa dengan kepercayaan diri yang baik akan timbul suatu inisiatif untuk selalu pelajaran yang lebih banyak. Bersikap tegas dalam proses pembelajaran menjadikan siswa mampu menunjukkan kemampuannya.

## 2. Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi, untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Mulyasa (2014: 189) mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku. Arifin (2013:12) mengemukakan

bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Menurut pengertian dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari usaha yang dilakukan selama mengikuti proses pembelajaran dan prestasi belajar dapat mempengaruhi seseorang dari perubahan-perubahan perilaku. Apabila prestasi yang diperoleh siswa bagus dalam kegiatan pembelajaran maka, siswa akan memiliki perilaku yang baik dan semangat untuk terus meningkatkan prestasinya sedangkan apabila prestasi yang diperoleh rendah selama kegiatan pembelajaran maka perubahan perilaku siswa akan menurun menjadi mider bahkan bisa patah semangat karena merasa sia-sia atas usaha yang dilakukannya selama ini. Prestasi belajar dapat diperoleh dari berbagai macam bidang, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang.

Arifin (2013: 12) mengatakan bahwa prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya kita mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan, untuk mencapai prestasi belajar biasanya disebabkan oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Mulyasa (2014: 191) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

a. Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun psikologis, beserta usaha yang di lakukannya. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang.

- 1) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- 2) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- 3) Waktu (*time*)
- 4) Kesempatan (*engagement*)

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial, menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Contohnya yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya.
- 2) Faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

Prestasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang hal ini dikarenakan faktor tersebut berasal dari dalam dirinya sendiri, apabila dalam diri siswa menaruh minat besar terhadap terhadap mata pelajaran tertentu

maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Sikap, waktu, dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan setiap siswa. Dengan demikian, siswa yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar, seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa peran guru sangat penting guna meningkatkan prestasi belajar siswa maka, guru hendaknya dapat memberikan pelayanan individual yang berbeda untuk setiap peserta didik, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Faktor internal selain berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, faktor eksternal juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, apabila keluarga selalu memberikan suport dan pujian kepada siswa tentang hasil yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran, maka siswa akan semangat untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa yang mendapat hasil belajar kurang memuaskan dan keluarga justru memarahinya tidak mendukung, maka yang ada siswa tersebut menjadi down dan rasa semangatnya rendah untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sumber belajar atau buku-buku sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, semakin banyak

sumber belajar yang digunakan oleh siswa makin semakin luas dan banyak pengetahuan yang dimiliki oleh siswa yang tentunya juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 3. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi (Al-Tabany, 2014:78). Roestiyah (2012: 75) memberikan definisi inkuiri sebagai suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Gulo dalam Al-Tabany (2014:78) menyatakan inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Jadi kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri sangat tepat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dituntut untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan sendiri namun tetap dalam bantuan guru, selain itu membuat siswa mengembangkan berpikir yang lebih kritis dan tentunya meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Ciri utama pembelajaran inkuiri menurut Al-Tabany (2014: 80) adalah:

- 1) Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pada pembelajaran inkuiri menenpatkan siswa sebagai subjek belajar.

- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief).
- 3) Tujuan dari pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan model inkuiri terbimbing, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Siswa yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal, sebaliknya siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala siswa bisa menguasai materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sangat penting yaitu untuk menentukan berhasil atau tidaknya materi yang telah disampaikan. Pembelajaran inkuiri memfasilitasi siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai (Al-Tabany, 2014: 78) :

- 1) Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir.
- 2) Fasilitator, menunjukan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.
- 3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat.
- 4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.
- 5) Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
- 7) Rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai oleh siswa.

Pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing yaitu berpusat pada siswa, namun tetap dalam bantuan guru. Proses pelaksanaan pembelajaran inkuiri memiliki beberapa tahapan yaitu (Al-Tabany, 2014: 83) :

- 1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
- 2) Merumuskan hipotesis
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Analisis data
- 5) Membuat kesimpulan

Tahapan-tahapan pembelajaran inkuiri tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri benar-benar membantu siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran namun, tetap dalam bimbingan guru. Tahapan tersebut diperkuat oleh Massialas dalam Matthew dan Kenneth (2013) vol 2 menyatakan:

*“The guided inquiry is a teaching method that enables student to move step-by step from the identification of a problem defining the problem formulation hypotesis, collection of data, verification of results, and generalization to the drawing of conclusion”.*

Massialas dalam Matthew dan Kenneth (2013) vol 2 menyatakan bahwa metode pengajaran inkuiri terbimbing adalah metode pengajaran yang memungkinkan siswa belajar langkah demi langkah yang dimulai dari mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, mendefinisikan hipotesis perumusan masalah, pengumpulan data, verifikasi hasil dan generalisasi untuk diambil kesimpulannya. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil observasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya yang sudah dijelaskan oleh guru secara logis dan dapat membentuk pemahaman siswa dan memunculkan sikap aktif serta percaya diri siswa.

Kelebihan pembelajaran inkuiri menurut Majid (2013: 227) yaitu:

- 1) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran inkuiri dianggap lebih bermakna.

- 2) Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan lemah dalam belajar.

Pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan, diantaranya

(Al-Tabani, 2014:83) :

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikan nya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi, maka strategi ini tampaknya akan sulit di implementasikan.

Penggunaan model inkuiri terbimbing dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Di sini peran guru sangat penting, dikarenakan guru harus mampu mengontrol waktu yang tersedia untuk siswa dengan begitu materi pembelajaran dapat dikuasai oleh seluruh siswa.

#### 4. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang sekolah dasar. Susanto (2013:167) sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan

prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan. Dalam hal ini diharapkan guru dapat mengerti hakikat pembelajaran IPA sehingga tidak mengalami kesulitan melaksanakan dan mendesain dalam proses pembelajaran. Siswa juga tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep sains.

Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep (Trianto, 2011: 141). Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Hal ini diperkuat oleh Sulistyorini dalam Susanto (2013: 169), ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, mawas diri, tidak putus asa, tidak berprasangka, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam badan nasional standar pendidikan (BSNP, 2006) dalam Susanto (2013: 171) dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaan-Nya.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Tujuan pembelajaran IPA di atas diharapkan akan lebih mudah bagi guru dalam memberikan pembelajaran tentang materi IPA dan dapat memberikan manfaat yang positif bagi siswa yang tentunya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Susanto (2013: 176) tahapan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar dapat dikelompokkan ke dalam lima tahapan, yaitu:

- 1) Adanya kegiatan merumuskan pertanyaan yang dapat diteliti melalui percobaan sederhana.
- 2) Adanya perumusan hipotesis atau membuat prediksi.
- 3) Merencanakan dan melaksanakan suatu percobaan sederhana.
- 4) Mengkomunikasikan hasil pengamatan dengan menggunakan data serta peralatan yang digunakan dalam percobaan sederhana.
- 5) Menyimpulkan hasil pengamatan atau eksperimen yang telah dilakukan.

Tahapan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat terlaksana sebagaimana pembelajaran bermakna dan dapat mempengaruhi siswa dalam bersikap seperti halnya seorang ilmuwan.

## B. Penelitian Relevan

Keberhasilan penggunaan model inkuiri terbimbing telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Bilgin (2009) vol 4 yang berjudul *“The effects of guided inquiry instruction incorporating a cooperative learning approach on university students’ achievement of acid and bases concepts and attitude toward guided inquiry instruction”* bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berpengaruh positif pada keberhasilan akademik siswa. Model inkuiri terbimbing juga dapat membantu siswa lebih aktif dan berbicara dengan jelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Candra Sayekti (2015) yang berjudul *“Science Learning By Using Guided Inquiry Approach Through Experiment And Demonstration Method Viewed From Student’s Scientific Attitudes”* mengatakan bahwa terdapat dampak yang tinggi dan rendah pada sikap ilmiah terhadap prestasi siswa dan ada interaksi antara penggunaan inkuiri terbimbing melalui kedua metode dan ilmiah sikap terhadap domain prestasi afektif siswa tapi tidak ada dampak dalam satu kognitif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ineu Andriani, Mumun Munawaroh, Indah Nursuprianah (2015) vol 4 yang berjudul *“Perbandingan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar Matematika Antara Yang Menggunakan Metode Jigsaw Dengan Metode Inkuiri Terbimbing Di Kelas VII SMP Satu Atap Negeri Talun Kabupaten Cirebon”* bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kepercayaan diri

siswa sebanyak 65 %. Jika sebelumnya rasa percaya diri siswa masih rendah dalam kegiatan pembelajaran, maka dengan adanya model pembelajaran inkuiri terbimbing rasa percaya diri siswa dapat meningkat.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan prestasi belajar siswa agar lebih optimal.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kondisi awal saat melakukan observasi data yang didapatkan adalah siswa dalam pembelajaran IPA kurang memiliki sikap percaya diri dan prestasi belajar yang rendah. Mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya perubahan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

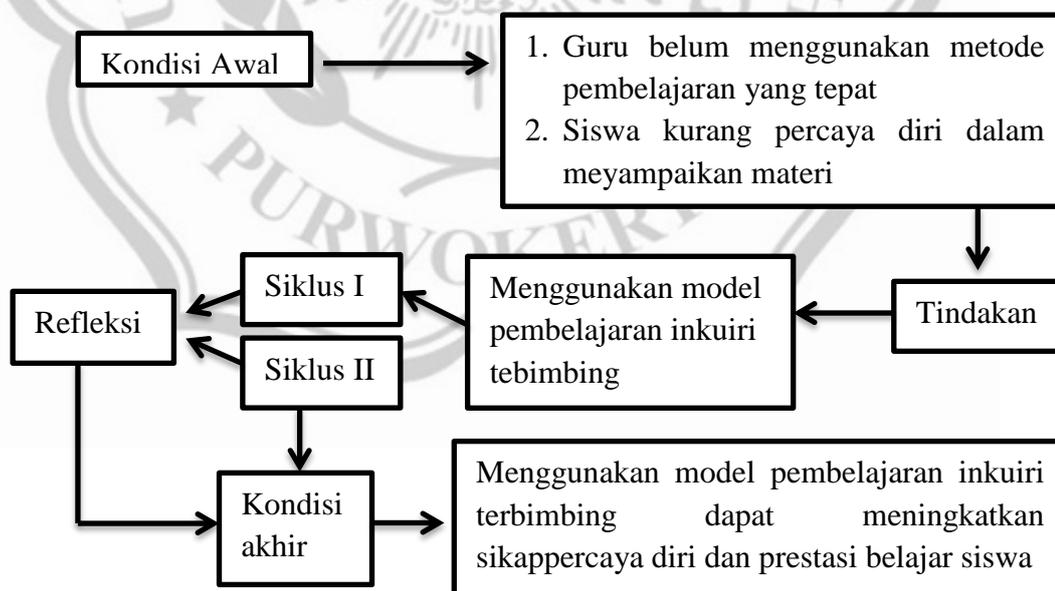
Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran IPA di SD sangat penting, hal ini dikarenakan dapat menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam memahami materi. Pembelajaran yang dilakukan masih kebanyakan hanya menggunakan metode konvensional yang cenderung membuat siswa lebih pasif. Model pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan guna memudahkan siswa memahami materi dan dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa.

Sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa kebanyakan masih sangat rendah. Percaya diri merupakan modal penting yang harus dimiliki oleh seseorang untuk bisa mengaktualisasikan dirinya. Salah satu upaya yang bisa

dilakukan untuk membentuk percaya diri siswa adalah memberi peran dan tanggung jawab kepada mereka untuk melakukan sesuatu.

Pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif, salah satunya dalam pembelajaran IPA yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pembelajaran ini tidak hanya memfasilitasi siswa untuk memahami konsep tapi memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah siswa.

Sikap percaya diri akan mempengaruhi proses pembelajaran. apabila sikap rasa percaya diri siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan meningkat begitupun sebaliknya. Kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VB SD Negeri Jipang kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2016/2017 pokok bahasan daur air.
2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VB SD Negeri Jipang kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2016/2017 pokok bahasan daur air.

